

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DRUMBAND DI SMP NEGERI 15 PADANG**

Heri

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Irdhan Epria Darma Putra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: kirbyirdhan@gmail.com

Abstract

The aims of this study is to describe the implementation of the extracurricular *Drumband* in SMPN 15 Padang. The type of research used is qualitative research that emphasizes the qualitative descriptive approach. This means that research data in accordance with existing on the object under study, the activity *drumband* in SMPN 15 Padang. The research data was collected by observation, interview, and documentation through data collecting instrument in the form of stationery and photo media / video recording data. The findings of the study indicate that although *drumband* practice at SMPN 15 Padang is well managed, there is a problem in the student participation in this activity. At the beginning of recruitment participants, usually students who are interested to follow *drumband* quite a lot. But over time many do not continue keikutsernya it. After being reviewed in the field, the problem of lack of competing activities, lack of coach condition, and equipment that is not well maintained is the problem point in the extracurricular activities of *Drumband* at SMPN 15 Padang.

Keywords: Implementation, extracurricular activities, Drum Band

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk wujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No. 20 tahun 2003: Pasal 1 ayat 1). Kata kunci lainnya yang patut

disimak dalam Undang-undang tadi adalah 'mengembangkan potensi diri' melalui sistem pendidikan di sekolah. Dalam pengembangan potensi diri ini maka pelaksanaan pendidikan terbagi dalam dua aktivitas yaitu intrakurikuler (belajar yang berlangsung di dalam kelas berdasarkan kepada kurikulum yang diberlakukan) dan ekstrakurikuler (belajar yang bertujuan untuk pengembangan potensi diri murid sesuai keinginannya, yang pelaksanaannya difasilitasi sekolah dalam berbagai kegiatan).

Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan belajar di luar kelas yang keberadaannya sama pentingnya dengan proses belajar di dalam kelas (intrakurikuler). Karena melalui kegiatan inilah dimungkinkan berkembangnya potensi murid pada bidang yang ia sukai. Potensi itu tentunya akan bisa dikembangkan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai kegiatan. Ekstrakurikuler seperti disebut di atas pula dilaksanakan di luar jam belajar di SMP Negeri 15 Padang (SMPN 15 Padang). Menurut salah seorang murid yang sempat penulis tanya waktu observasi awal, mengatakan bahwa "Kata guru, eskul di sekolah ini dapat menyalurkan potensi saya dan teman-teman pada kegiatan yang kami sukai".

Bidang ekstrakurikuler yang sedang dilaksanakan sampai semester genap tahun ajar 2016/2017 ini di antara yang ada adalah bidang olahraga dan kesenian. Penelitian ini akan mengkaji pelaksanaan ekstrakurikuler di bidang kesenian khususnya musik, yaitu pada pelaksanaan kegiatan *drumband* di SMPN 15 Padang. Tapi ada satu hal yang masih jadi ganjalan

bagi peneliti sampai saat ini, "Apakah *drumband* itu termasuk seni musik, seni tari, atau olahraga?" Pernah hal ini peneliti tanyakan ke salah seorang dosen Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP (peneliti lupa hari dan tanggalnya), mengatakan "*drumband* dari segi bunyi dan instrumennya, termasuk seni musik. Tapi dari segi pola gerak (coreografi) dan baris berbarisnya, termasuk tari dan olahraga. Jadi ketiga unsur ini menyatu di *drumband*".

Berikutnya berdasarkan observasi penulis di lapangan, pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di SMPN 15 Padang diketahui memang telah memadukan pada kegiatan musik dan olahraga yang biasa ditampilkan pada upacara dan lomba. Saat ini, kegiatan *drumband* di SMPN 15 Padang lebih banyak diikuti oleh murid-murid kelas VII dan VIII. Pada setiap kegiatan penampilan *drumband* berlangsung di sekolah, banyak murid kelas VII dan VIII yang sepertinya menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Sedangkan murid Kelas IX pada umumnya tidak begitu perhatian lagi dengan kegiatan *drumband* dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, karena mereka sudah ditingkatkan kelas yang sebentar lagi akan mengikuti ujian akhir.

Dari observasi awal yang penulis lakukan dipertengahan Maret 2017 ini, didapati data pendahuluan berkenaan kegiatan ekstrakurikuler bidang *drumband* bahwa biasanya pada awal semester, banyak murid yang berminat untuk mengikutinya.

Kemudian ditanyakan kepada murid akan masalah ini, memang banyak murid yang merasa jenuh latihan *drumband* pada

akhirnya. Kejenuhan atau kebosanan itu selain karena sulitnya latihan yang dihadapi, ditambah lagi dengan iming-iming sekolah yang ketika menerima anggota baru, selalu mengatakan kegiatan *drumband* adalah kegiatan positif, menarik, dan menyenangkan dan akan mengikuti banyak lomba, ternyata tidak terbukti. Sudah lama latihan *drumband* diikuti murid, yang namanya acara dan lomba yang dijanjikan itu pula tidak pernah kesampaian. Akhirnya kata murid, perlahan tapi pasti, murid berangsur-angsur meninggalkan ekstrakurikuler *drumband* ini. Mereka ada yang pindah ke kegiatan lain atau tidak lagi mengikuti ekstrakurikuler yang ada di SMPN 15 Padang Padahal menurut pengamatan peneliti sekilas saja, dari sisi alat musik, nampaknya alat musik *drumband* di SMPN 15 Padang ini mencukupi atau memadai. Setiap tahun ada penambahan alat *drumband*, baik sebagai bentuk pembelian dari sekolah maupun bantuan dari alumni melalui komite sekolah. Sedangkan ditengok dari segi pelatihnya, ini pula yang nampaknya menjadi masalah pada *drumband* di SMPN 15 Padang. Karena dalam satu semester terkadang bisa terjadi penggantian pelatih dua sampai tiga kali., baik yang datang dan pergi dari guru atau orang luar SMPN 15 Padang. Belum mantap latihan dengan pelatih yang satu, tahu-tahu pula sudah diganti dengan pelatih yang lain. Alasan penggantian pelatih tentu ada, dan menurut keterangan salah seorang guru, lebih banyak disebabkan karena terbatasnya anggaran pelatihan dan kedisiplinan dari pelatih itu sendiri. Malahan dalam semester genap tahun

ajar 2016/2017 ini, guru-guru praktek lapangan pada bidang studi seni budaya pula dilibatkan dalam melatih *drumband*. Jadi dapat dibayangkan pula bagaimana jadinya *drumband* di SMPN 15 Padang yang dilatih oleh guru PL yang sekarang. Belum lagi latihan *drumband* menunjukkan hasil, di akhir bulan Mei 2017 ini guru PL sudah akan meninggalkan sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yang berjenis kualitatif, sebagai jalan bagi mengetahui duduk persoalan yang dihadapi di lokasi penelitian, terutama berkaitan dengan bakat dan minat murid pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMPN 15 Padang. Dalam jenis penelitian kualitatif maka data yang dikumpulkan bukan berwujud angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif tersebut (Lexy J Moleong, 2003:3).

Penelitian ini berobjek di SMPN 15 Padang, yaitu pada murid kelas VII, VIII, dan IX yang telah menyatakan berminat mengikuti kegiatan *drumband* sejak awal latihan, dan termasuk pada murid yang tinggal beberapa orang tetap bertahan mengikuti latihan *drumband*. Sedangkan waktu penelitian adalah pada semester Gnap Tahun ajar 2016/2017. Sedangkan sumber data penelitian ini dikumpulkan

dari beberapa sumber yaitu: (1) Data Lapangan, yaitu data dari murid yang diteliti dari situasi proses kegiatan pengembangan didi *drumband* itu sendiri., khususnya dari murid yang ikut dan mengundurkan diri dari *drumband* SMP Negeri 15 Padang; dan (2) Data studi pustaka, yaitu dokumen, buku-buku, dan hasil peneliti yang terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama, dan karena penelitalah yang menjadi sarana untuk mendapatkan hasil penelitian. Untuk melakukan penelitian nantinya, akan digunakan berbagai macam alat bantu untuk melakukan proses pengumpulan data, diantaranya adalah alat tulis, kamera, dan pemotretan yang diambil melalui kamera photo.

C. Pembahasan

Sampai pada tahun 1980, ST Lubuk Buaya-Padang Pariaman masih menjadi filial dari ST Negeri 1 Padang. Dan pada pertengahan tahun 1980, yaitu tepatnya pada bulan Juli, Sekolah Teknik Lubuk Buaya Padang diintegrasikan menjadi SMP Negeri Lubuk Buaya-Padang Pariaman, sekaligus sudah berdiri sendiri (tidak lagi filial dari SMP Negeri 30 Padang). Pada bulan November Tahun 2016, SMPN 15 Padang mendapat penambahan nama menjadi Sekolah Model SMPN 15 Padang sampai pada sekarang. Dengan aadanya kebijakan pemeintah Jokowi yang menghapus sekolah model dan sekolah favorit di tahun 2017, maka nama Sekolah Model SMPN 15 Padang tetap menjadi SMPN 15 Padang. Dengan status sekolah yang telah mendapat akreditasi A dan pernah menjadi sekolah model, sarana

dan prasarana pendidikan di sekolah ini termasuk cukup. Di antara sarana dan prasarana yang ada itu antara lain: Kelas (16 ruang), labor bahasa (1 ruang), perpustakaan (1 Ruang), labor komputer (1 ruang), labor IPA (1 ruang), labor IPS (1 ruang), pustaka (1 ruang), UKS (ruang), OSIS (1 ruang), majelis guru (1 ruang), aula (1 ruang), BK (1 Ruang), gudang *drumband* (1 ruang), kantin (1 ruang), WC Guru (2 ruang) dan WC murid (2 Ruang).

Sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh banyak murid di SMPN 15 Padang, sarana penunjang kegiatan *drumband* di sekolah ini dari waktu ke waktu telah dilengkapi dan perbaharui. Kemudian sarana penunjang *drumband* itu juga tersimpan, terpelihara, dan terjaga dengan baik pada ruang khusus yang dikenal dengan ruang *drumband*.

Adapun sarana dan kostum yang tersedia di atas merupakan fasilitas yang ada pada saat sekarang, namun ketika mengadakan kegiatan diluar terjadi penambahan terutama dalam fasilitas alat, penambahan alat bisa diperoleh dari milik pribadi murid seperti pianika dan stik drum, bisa pula dengan penambahan alat baru yang dibeli sekolah sesuai dengan kekurangan alat yang dibutuhkan. Dari fasilitas kostum sekolah menyediakan kostum cadangan, ini berguna untuk melengkapi kekurangan-kekurangan pada saat dibutuhkan, jika terjadi penambahan pemain se sekolah pula berinisiatif untuk melakukan penambaaahan kostum yang disesuaikan dengan kostum yang ada.

Selanjutnya dari sisi keorganisasian *drumband*, ekstrakurikuler *drumband* SMPN 15 Padang juga membentuk

kepengurusan *drumband* sebagaimana hal yang sama juga dilakukan dalam OSIS. Kepengurusan dalam keorganisasian *drumband* di SMPN 15 Padang terdiri dari ketua, wakil, sekretaris dan bendahara, dan adanya pembentukan anggota perbidang, yaitu ketua alat musik perkusi, maupun ketua alat musik melodi ini diwakili oleh anak kelas VIII. Pembagian anggota yang tidak termasuk ke dalam keempat petugas inti, digolongkan kepada anggota ekstrakurikuler *drumband* secara keseluruhan. Kepengurusan *drumband* dibentuk pada saat pergantian kader *drumband* dan ini dilakukan tiap tahun, jadi anggota baru diikutsertakan di dalam pemilihan petugas organisasi *drumband*.

Peserta kelompok ekstrakurikuler *drumband* yang ada di SMPN 15 Padang terdiri dari kelas VII dan VIII dalam kaitannya dengan pengkaderan, pemain *drumband* direkrut dengan pengadaan seleksi penerimaan anggota baru. Seleksi keanggotaan *drumband* itu bertujuan untuk melakukan penyaringan murid dalam mengikuti ekstrakurikuler *drumband*.

Berdasarkan catatan keanggotaan *drumband* SMPN 15 Padang yang peneliti catat dari buku besar pembinanya, maka total keseluruhan murid yang mendaftar *drumband* sampai semester genap tahun ajar 2016/2017 ini adalah 210 orang murid, yang berasal dari kelas VII maupun VIII.

Kemudian dari keanggotaan *drumband*. Keanggotaan ekstrakurikuler *drumband* SMPN 15 Padang terbagi atas 2 kelompok yaitu: (1) Kelompok aktif, adalah peserta *drumband* yang keanggotaannya masih aktif mengikuti latihan, baik dalam

persiapan mengikuti lomba, maupun mengikuti latihan rutin, atau anggota yang masih mendukung setiap kegiatan *drumband*. Adapun yang menjadi anggota aktif terdiri dari murid kelas VII dan VIII yang merupakan tim pemain *drumband* di SMPN 15 Padang; dan (2) Kelompok non-aktif, adalah peserta *drumband* yang keanggotaannya tidak aktif lagi, atau murid yang pernah menjadi anggota *drumband*, karena kelompok ini sudah duduk di kelas tiga, maka mereka sudah tidak dibebani lagi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Anggota ini hanya sebagai pendukung di dalam kegiatan *drumband* yang ada di SMPN 15 Padang.

Dilihat dari jadwal latihan *drumband* dilakukan setiap hari Sabtu jam 14.00 WIB di lapangan terbuka atau areal SMPN 15 Padang. Jadwal latihan biasanya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu jadwal latihan penambahan materi dan kegiatan latihan persiapan upacara bendera senin, latihan bebas, dan persiapan acara/lomba. Lantaran keanggotaan *drumband* di SMP Negeri 15 Padang saat ini telah terbagi dalam dua grup (A dan B), maka pada setiap latihan *drumband* pada hari Sabtu diisi secara bergantian oleh masing-masing grup tersebut.

Sedangkan dari sisi materi pelaksanaan latihan ekstrakurikuler *drumband* di SMPN 15 Padang, menurut Bapak Zulfadhli, S.Pd., materi latihannya telah disesuaikan dengan standar materi *drumband* sekolah Indonesia. Sesuai buku petunjuk Ekstrakurikuler *Drumband* sekolah, yang sudah disunting (diedit) untuk disederhanakan lagi oleh pengurus *drumband* SMPN 15 Padang sesuai dengan

kemampuan sekolah, maka materi damband SMPN 15 Padang adalah: (1) Materi latihan Komposisi Gerakan (*Movement Skill*), terdiri dari: (a) Gerakan Pelepasan/Perenggangan, yang ditampilkan dalam memukul, gerakan-gerakan lengan dan kepala dari penata rama (Mayor/Mayorette), dalam memberikan aba-aba para pemain *drumband*; (b) Gerakan Penguatan, semua pemain *drumband* harus memiliki kekuatan otot guna membawa peralatan *drumband*; (c) Gerakan Ketangkasan/Kekuatan, ini dapat dilihat dalam Pom-Pom Girl, Baton Twilers, Colourguard dan ketangkasan drum mayor dalam gerakan membawa, melempar menangkap stik, mengambil, memainkan alat tersebut, membuat koreografi sesuatu instruksi, dan sebagainya; (2) Materi latihan Komposisi Musik (*Music Skill*), di mana pada anggota diberi tentang pemahaman dan keterampilan bermain musik baik secara teori maupun praktek, melalui proses latihan yang sistematis dan kontiniu. Menurut Bapak Zulfadhli, S.Pd., sebagai seorang pelatih *drumband* terkadang ia sering menemui kendala tentang bagaimana mengawali melatih. Latihan ini *adalah* sebagai berikut: (a) Belajar teori dasar perkusi *drumband*, yang menjadikan peserta akan lebih mengerti konsep tentang perkusi Marching, instrumen dasar dan sikap bermain secara keseluruhan. Diharapkan pada akhir materi ini para pemula akan mempunyai motivasi lebih besar dalam mendalami ilmu perkusi *drumband*; (b) Setelah itu pembina juga perlu menjelaskan sejarah singkat perkusi *drumband* dalam arti filosofi dasarnya,

termasuk bagaimana sikap yang baik dalam memainkan perkusi *drumband* (attitude bermusik), dan seterusnya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di SMPN 15 Padang sudah berjalan cukup lama dan juga cukup mendapat antusias siswa untuk mengikutinya pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah ini. Banyak prestasi dand tanda penghargaan damband yang sudah diraih oleh Korp *drumband* SMPN 15 Padang, baik untuk ajang lomba di tingkat kota Padang maupun tingkat propinsi Sumatera Barat. Namun begitu, diakui oleh Waka Kesiswaan SMPN 15 Padang, jika *drumband* sekolah ini belum pernah mendapat predikat juara tingkat nasional, maupun beberapa kali ajang lomba *drumband* SMP tingkat nasional pernah diikuti.

Namun setelah diamati lebih jauh dan lebih teliti, tentang bagaimana pelaksanaan *drumband* di SMPN 15 Padang ini, selain peneliti dapat menjelaskan hal-hal yang telah memajukan kegiatan *drumband* ini, ada juga hal-hal yang jadinya menghambat perkembangan dan prestasi *Drumband* SMPN 15 Padang. Beberapa hal yang telah menjadikan *drumband* SMPN 15 Padang ini tetap berkembang dan eksis sampai sekarang adalah: (1) Adanya perhatian sekolah, guru, murid, dan orangtua siswa yang tinggi terhadap ekstrakurikuler *drumband*; (2) Selalu dikucurkannya pendanaan untuk kegiatan *drumband* sekolah baik yang berasal dari dana rutin maupun bantuan komite sekolah; (3) Antusias atau minat dan animo murid untuk mengikuti kegiatan *drumband* pada

setiap tahunnya selalu tinggi; (4)Peralatan *drumband* yang ada di sekolah cukup memadai dan dalam perawatan yang cukup baik; (5)Program latihan yang diterapkan telah menggunakan standar latihan *Drumband* sekolah yang dikutip dari buku petunjuk *drumband* Indonesia dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah.

D. Kesimpulan dan Saran

SMPN 15 Padang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang favorit di kawasan Kota Padang, khususnya di daerah seputaran Simapang Haru. Hal ini dapat dibuktikan dengan raihan akreditasi "A" yang telah dicapai sekolah ini, termasuk dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan murid yang begitu pesat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dianjurkan pemerintah, di mana sekolah harus mampu memfasilitasi minat dan bakat siswa pada bidang lain selain bidang pembelajaran di kelas pada mata pelajaran yang dipelajari sesuai tuntutan kurikulum.

Itulah sebabnya, salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 15 Padang yang berdampingan dengan eskul lainnya, yang paling diminati siswa adalah *drumband*. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah ini sudah mengikuti pelatihan *drumband* sekolah standar yang berdasarkan pada buku petunjuk *drumband* Indonesia. Sarana dan prasarana latihan, termasuk jadwal, dan perhatian sekolah untuk pelaksanaan latihan *drumband* di sekolah ini juga tergolong baik.

Namun lantaran belum ada prestasi yang lebih baik, masalah pelatih yang masih kurang, dan perawatan terhadap peralatan *drumband* untuk jangka panjang di sekolah ini belum teratasi dengan baik, menyebabkan banyak siswa yang pada akhirnya mengundurkan diri dari keanggotaan *drumband*, dan kondisi *drumband* juga tidak berkembang ke arah yang lebih maju.

Berdasarkan dari hasil penelitian, ada beberapa saran untuk meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di SMPN 15 Padang antara lain: (1) Memperhatikan dari segi pelatih, sebagusnya kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dilatih lebih dari satu orang dan minimalnya dua orang pelatih; (2) Penjagaan di dalam pemeliharaan fasilitas lebih diperhatikan, seperti mencari orang yang dipercayakan untuk khusus menjaga fasilitas *drumband* tersebut; (3) Memperhatikan juga keinginan dari siswa untuk ikut *drumband* yaitu berprestasi. Oleh sebab itu, sekolah mesti memikirkan solusi bagaimana prestasi itu bisa ada dengan cara diantaranya memperbanyak kegiatan mengikuti perlombaan *drumband* yang mebesarkan hati para murid, sekolah, dan tak terkecuali orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. (1984). *Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV. Baru.
- Jamalus (1989). *Seni Musik*. Balai Pustaka: Proyek Pelatihan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Departemen P & K.

- Munawar, Hendra. 1986. Bunga Rampai Ekstrakurikuler Sekolah. Jakarta: Kerjasama Depdiknas dengan CV. Rajawali.
- Marwoto. 2010. Bunga Rampai *Drum-band* dalam Seni Kolaborasi. Sragen: Bahan Pelatihan Diklat Departemen Pekerjaan Umum.
- Moleong, Lexy J. (2003). *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto (1992). *Seni Musik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun (2005). Buku Panduan Organisasi Kesiswaan dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tingkat Sekolah Menengah Umum. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.